

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam beberapa waktu terakhir, publik dan media massa dikejutkan oleh kasus pembunuhan yang disertai tindakan mutilasi terhadap seorang perempuan bernama Tiara Angelina Saraswati atau Tasya yang terjadi di wilayah Mojokerto, Jawa Timur. Korban diketahui merupakan warga Desa Made, Kabupaten Lamongan. Penemuan awal potongan tubuh korban dilakukan oleh warga di kawasan Dusun Pacet Selatan, Kabupaten Mojokerto, pada Sabtu, 6 September 2025 sekitar pukul 10.30 WIB. Bagian tubuh yang pertama kali ditemukan berupa telapak kaki kiri korban yang berada di area semak-semak, dan temuan tersebut segera menarik perhatian masyarakat serta aparat penegak hukum.

Berdasarkan keterangan Kapolres Mojokerto AKBP Ihram Kustarto, hasil penyelidikan mengungkap bahwa korban dibunuh oleh pacarnya sendiri, Alvi Maulana. Pelaku diketahui berasal dari Dusun Aek Paing Tengah, Rantau Utara, Kabupaten Labuhanbatu, Sumatra Utara. Setelah membunuh korban, pelaku memutilasi jasad Tiara di kamar mandi kos mereka yang berlokasi di Jalan Raya Lidah Wetan, Lakarsantri, Surabaya. Dalam proses tersebut, pelaku menggunakan pisau daging, gunting dahan, dan palu (Detik, 2025).

Tim forensik RS Bhayangkara Pusdik Sabhara Porong menemukan sekitar 310 potongan tubuh yang terdiri atas jaringan lunak, tulang, tengkorak, dan gigi. Rinciannya meliputi 63 potongan jaringan lunak, 239 kepingan tulang, dan 22 gigi. Hasil awal autopsi menunjukkan adanya tanda kekerasan dengan benda tajam dan tumpul. Namun, hingga proses penyelidikan berlangsung, tidak semua bagian tubuh korban berhasil ditemukan, di antaranya pergelangan kaki kanan dan telapak tangan kiri.

Pelaku ditetapkan sebagai tersangka pada Minggu, 7 September 2025 dan dijerat dengan Pasal 340 KUHP tentang pembunuhan berencana dan/atau Pasal 338 KUHP dengan ancaman hukuman maksimal pidana mati. Dalam keterangannya,

Alvi mengaku nekat menghabisi nyawa korban karena emosi yang telah lama dipendam. Puncak pertengkaran terjadi pada malam kejadian sebelum ia menikam leher korban hingga tewas.

Peristiwa bermula pada Sabtu malam, 30 Agustus 2025, ketika pelaku kembali ke kos setelah menjemput adiknya di Bandara Juanda. Setelah terlibat pertengkaran dengan korban, pelaku mengambil pisau dari dapur sekitar pukul 02.00 WIB dan melakukan penikaman. Selanjutnya, jasad korban dimutilasi di kamar mandi lantai satu, dipisahkan antara daging dan tulang, lalu sebagian dimasukkan ke dalam tas merah. Sekitar pukul 04.00 WIB, pelaku membuang potongan tubuh di sepanjang jalur Pacet-Cangar, Mojokerto, dengan jarak sebaran sekitar 50 hingga 100 meter. Sebagian tulang juga disimpan di dalam lemari kos dan sebagian dikubur di depan kos.

Berdasarkan penelusuran peneliti terhadap pemberitaan kasus mutilasi Tiara Angelina di Mojokerto pada periode September 2025, ditemukan bahwa media online Detik.com memuat lebih dari 120 artikel berita yang membahas perkembangan kasus tersebut, mulai dari kronologi kejadian, proses penyelidikan kepolisian, hingga hasil pemeriksaan forensik. Sementara itu, Kompas.com memuat sekitar 42 artikel berita yang juga kerap membahas kasus yang sama dengan fokus pada kronologi kejadian, motif pelaku, serta perkembangan proses hukum yang sedang berlangsung. Banyaknya jumlah pemberitaan tersebut menunjukkan bahwa kasus mutilasi Tiara Angelina di Mojokerto menjadi salah satu perhatian besar dari media online nasional.

Selain Detik.com dan Kompas.com, media online lainnya juga turut memberitakan kasus tersebut dengan pendekatan yang berbeda. Seperti IDN Times, dan Suara.com yang secara intens memberitakan kasus ini sepanjang September 2025. Meskipun mengangkat peristiwa yang sama, setiap media menampilkan sudut pandang yang berbeda sesuai dengan karakteristik, kebijakan redaksional, dan tujuan pemberitaan masing-masing.

Round Up

Akhir Hidup Tiara Dicincang 310 Potong di Tangan Pacarnya

Amir Baihaqi - detikJatim

Selasa, 09 Sep 2025 08:30 WIB



Gambar 1.1 Berita Kasus Mutilasi Tiara Angelina di Mojokerto di Detik.com

Sumber: Detik.com, 04 Februari 2026

Pada media online detik.com, salah satu berita mem-framing kasus mutilasi terhadap Tiara Angelina Saraswati yang dilakukan oleh pacarnya sendiri. Berita tersebut berjudul “Akhir Hidup Tiara Dicincang 310 Potong di Tangan Pacarnya” yang diunggah pada 9 September 2025. Dalam isi berita tersebut, Detik.com menekankan detail kekejaman tindakan pelaku, Alvi Maulana, yang memutilasi tubuh korban di kamar kos sebelum membuang potongan tubuh di kawasan Pacet Cagar, Mojokerto. Pemberitaan juga dilengkapi dengan keterangan resmi pihak kepolisian mengenai temuan sekitar 310 potongan tubuh serta hasil autopsi yang menunjukkan adanya kekerasan menggunakan benda tajam dan tumpul. Dengan demikian, framing yang dibangun detik.com menempatkan fokus utama pada aspek kriminalitas dan fakta forensik untuk mempertegas tingkat kejahatan yang dilakukan pelaku.



Gambar 1.2 Berita Kasus Mutilasi Tiara Angelina di Mojokerto di Kompas.com

Sumber: Kompas.com, 04 Februari 2026

Framing juga dilakukan oleh Kompas.com, di mana salah satu berita berjudul “Kasus Mutilasi Mojokerto: Kronologi dan Motif Alvi Bunuh Kekasihnya TAS” yang diunggah pada 8 September 2025, menyoroti pengungkapan resmi pihak kepolisian terkait kronologi pembunuhan dan mutilasi terhadap Tiara Angelina Saraswati. Dalam pemberitaan tersebut, Kompas.com menekankan keterangan aparat penegak hukum, khususnya pernyataan Kasat Reskrim Polres Mojokerto AKP Fauzy Pratama, mengenai waktu dan lokasi kejadian, yaitu di kamar kos kawasan Lidah Wetan, Surabaya, serta cara pelaku menusuk leher korban hingga tewas sebelum memutilasi jasadnya.

Selain itu, Kompas.com menguraikan secara rinci proses mutilasi dan pembuangan potongan tubuh korban di sepanjang jalur Pacet-Cangar, Mojokerto, termasuk temuan barang bukti berupa pisau dapur, pisau daging, gunting taman, palu, dan tas merah berbercak darah. Pemberitaan juga memuat penjelasan aparat mengenai motif yang diduga dipicu oleh dendam pribadi dan konflik emosional,

serta hubungan asmara antara pelaku dan korban yang telah terjalin sekitar lima tahun. Dengan framing ini, Kompas.com menempatkan aparat penegak hukum sebagai sumber utama informasi dan membangun narasi peristiwa melalui sudut pandang institusional yang berfokus pada kronologi resmi, motif, dan proses penyidikan.



Gambar 1.3 Berita Kasus Mutilasi Tiara Angelina di Mojokerto di IDN Times

Sumber: IDN Times, 04 Februari 2026

Pada IDN Times, salah satu berita yang dipublikasikan pada 8 September 2025 berjudul “Kronologi Alvi Maulana Mutilasi Tiara Angelina: Dikuliti di Kamar Mandi Kos” menjelaskan rangkaian peristiwa pembunuhan dan mutilasi yang menimpa Tiara Angelina Saraswati. Dalam berita tersebut, IDN Times menguraikan kronologi secara runtut, mulai dari pertengkaran antara korban dan pelaku, tindakan

penusukan, hingga proses mutilasi di kamar mandi kos serta pembuangan potongan tubuh di kawasan Pacet, Mojokerto. Pemberitaan ini membongkai kasus melalui alur naratif yang sistematis agar pembaca memahami proses terjadinya tragedi.



Gambar 1.4 Berita Kasus Mutilasi Tiara Angelina di Mojokerto di Suara.com

Sumber: Suara.com, 04 Februari 2026

Berbeda dari Detik.com, Kompas.com, dan IDN Times yang lebih menekankan aspek kriminal dan kronologi, Suara.com menyajikan sudut pandang yang lebih humanis melalui salah satu berita berjudul “Pilunya Kisah Orang Tua Tiara Korban Mutilasi Mojokerto, Jualan Sempol Demi Biayai Kuliah” yang diunggah pada 9 September 2025. Melalui pemberitaan tersebut, Suara.com menyoroti kehidupan keluarga korban sebelum tragedi terjadi, khususnya perjuangan orang tua Tiara yang berjualan sempol demi membiayai kuliah anaknya. Berita ini dibuat dengan penekanan pada penderitaan emosional keluarga dan dampak sosial yang mereka alami setelah kehilangan Tiara secara tragis. Dengan

framing seperti ini, Suara.com menggeser fokus dari kekejaman tindakan pelaku ke sisi kemanusiaan korban, sehingga pembaca diajak melihat kasus ini bukan sekadar sebagai peristiwa kriminal, tetapi sebagai tragedi sosial yang menyisakan luka mendalam bagi keluarga.

Dari keempat media online tersebut, tampak bahwa masing-masing media membingkai kasus mutilasi Tiara Angelina Saraswati dengan sudut pandang yang berbeda. Perbedaan ini menunjukkan bahwa satu peristiwa kriminal yang sama dapat dikonstruksi secara beragam, sesuai dengan fokus dan kepentingan redaksi. Pemberitaan mengenai kasus ini juga memperlihatkan adanya konflik dalam peristiwa tersebut, sehingga setiap media memilih cara sendiri dalam menampilkan informasi kepada publik. Perbedaan *framing* ini tidak terlepas dari kebijakan redaksional masing-masing media. Kebijakan redaksional menjadi dasar pertimbangan bagi lembaga pers dalam menentukan bagaimana suatu peristiwa diberitakan atau disiarkan. Melalui kebijakan tersebut, redaksi mengarahkan jurnalis dalam menyepakati sudut pandang yang akan digunakan saat meliput sebuah isu.

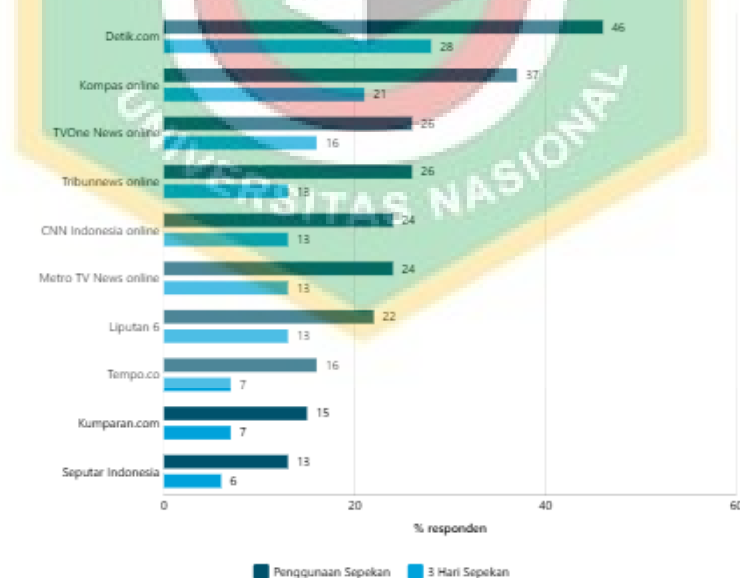
Dalam praktik jurnalistik, *framing* digunakan untuk menyeleksi fakta dan menonjolkan aspek tertentu dari sebuah peristiwa hingga menghasilkan sebuah teks berita. Pada satu kasus yang sama, jurnalis dapat mengangkat berbagai perspektif sesuai dengan tujuan dan karakter media. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila kasus mutilasi Tiara Angelina dimaknai secara berbeda oleh tiap media, baik dari segi aspek yang ditampilkan maupun yang diabaikan. *Framing* membantu jurnalis memusatkan perhatian pada isu tertentu sekaligus mengemas berita agar lebih menarik, sehingga memiliki potensi besar dalam membentuk cara publik memahami peristiwa tersebut.

Fenomena perbedaan *framing* dalam pemberitaan kasus mutilasi Tiara Angelina menunjukkan bahwa media memiliki peran besar dalam membentuk persepsi publik terhadap suatu peristiwa. Media tidak hanya melaporkan fakta, tetapi juga menyeleksi informasi, menentukan fokus, serta menonjolkan aspek tertentu sesuai dengan sudut pandang redaksi. Dalam konteks ini, konstruksi berita

yang berbeda berpotensi memengaruhi cara masyarakat memahami korban, pelaku, serta proses hukum yang berjalan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis *framing* yang dikemukakan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Model ini memandang *framing* sebagai proses penyusunan wacana media yang dapat dianalisis melalui empat struktur utama, yaitu struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Struktur sintaksis berkaitan dengan bagaimana wartawan menyusun fakta dalam berita, struktur skrip berkaitan dengan bagaimana peristiwa dikisahkan melalui unsur 5W+1H, struktur tematik berkaitan dengan cara wartawan menulis fakta secara keseluruhan, dan struktur retorik berkaitan dengan cara wartawan menekankan fakta melalui pemilihan kata, gambar, maupun elemen visual lainnya.

Dalam konteks penelitian ini, analisis terhadap unsur 5W+1H tidak hanya melihat kelengkapan informasi mengenai siapa pelaku dan korban (*who*), tetapi juga mencakup berbagai pihak yang terlibat dalam pemberitaan seperti aparat kepolisian, tim forensik, saksi, serta keluarga korban yang menjadi sumber informasi dalam berita. Dengan demikian, analisis terhadap unsur 5W+1H dilakukan secara lebih mendalam untuk memahami bagaimana media membangun narasi pemberitaan mengenai kasus mutilasi Tiara Angelina di Mojokerto.



Gambar 1.5 Data Media Online Tertinggi Tahun 2025

Sumber: Databoks.Kadata, 04 Oktober 2025

Penelitian ini memilih media online Detik.com dan Kompas.com sebagai objek penelitian karena kedua media tersebut merupakan portal berita yang memiliki tingkat konsumsi tertinggi di Indonesia. Berdasarkan survei yang dilakukan Databoks.Kadata pada tahun 2025, Detik.com menempati posisi pertama sebagai media online yang paling sering diakses masyarakat Indonesia dengan presentase sekitar 46%, sementara Kompas.com berada pada posisi kedua dengan 37%. Tingginya tingkat konsumsi tersebut menunjukkan bahwa kedua media memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk persepsi publik terhadap suatu peristiwa.

Selain itu, Detik.com dikenal sebagai media online yang menekankan kecepatan dalam penyajian berita dengan karakteristik breaking news yang cepat dan ringkas. Sebaliknya, Kompas.com cenderung menyajikan berita dengan pendekatan yang lebih analitis dan menekankan pada aspek verifikasi informasi. Perbedaan karakteristik tersebut menjadikan kedua media ini menarik untuk dibandingkan dalam penelitian mengenai konstruksi pemberitaan suatu peristiwa kriminal.

Dalam penelitian ini, peneliti tidak menganalisis seluruh berita yang dimuat oleh kedua media tersebut, melainkan memilih lima artikel berita dari masing-masing media sebagai sampel penelitian. Pemilihan lima berita dilakukan menggubakan teknik purposive sampling, yaitu dengan memilih berita yang secara langsung membahas kasus mutilasi Tiara Angelina serta memuat unsur pemberitaan yang lengkap seperti kronologi kejadian, keterangan narasumber, dan perkembangan kasus. Jumlah lima berita dianggap cukup representatif untuk dianalisis menggunakan model framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki karena penelitian ini menekankan analisis mendalam terhadap struktur teks berita.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa pemberitaan mengenai kasus mutilasi Tiara Angelina di Mojokerto tidak hanya menyajikan fakta, tetapi juga menunjukkan bagaimana media mengkonstruksi realitas melalui cara penyajian berita yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana Detik.com dan Kompas.com membingkai pemberitaan mengenai kasus mutilasi Tiara Angelina di Mojokerto melalui pendekatan analisis

framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Dengan demikian, penelitian ini disusun dengan judul **“Konstruksi Pemberitaan Kasus Mutilasi Tiara Angelina di Mojokerto dengan Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki pada Media Detik.com dan Kompas.com”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang dapat dibuat adalah **“Bagaimana Konstruksi Pemberitaan Kasus Mutilasi Tiara Angelina di Mojokerto Dengan Analisis *Framing* Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki Pada Media Detik.com dan Kompas.com ?”**.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dibagi menjadi dua aspek yaitu, tujuan teoritis dan tujuan praktis.

1.3.1 Tujuan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana konstruksi pemberitaan kasus mutilasi Tiara Angelina di Mojokerto yang dibingkai oleh media online Detik.com dan Kompas.com melalui analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Penelitian ini juga bertujuan untuk memahami bagaimana media mengonstruksi realitas suatu peristiwa kriminal melalui struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik dalam teks berita.

1.3.2 Tujuan Praktis

Secara praktis, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan cara Detik.com dan Kompas.com dalam membingkai pemberitaan kasus mutilasi Tiara Angelina di Mojokerto. Melalui penelitian ini diharapkan dapat terlihat bagaimana masing-masing media menyusun dan menonjolkan informasi tertentu dalam pemberitaan kasus kriminal sehingga membentuk pemahaman tertentu bagi pembaca.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dibagi menjadi dua aspek yaitu, manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan Ilmu Komunikasi, khususnya dalam bidang jurnalistik, terutama yang berkaitan dengan kajian analisis framing menggunakan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian akademis mengenai konstruksi pemberitaan kasus kriminal, khususnya kasus mutilasi Tiara Angelina di Mojokerto pada media online Detik.com dan Kompas.com.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai bagaimana media online Detik.com dan Kompas.com membingkai pemberitaan kasus mutilasi Tiara Angelina di Mojokerto. Serta penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa khususnya di bidang jurnalistik, serta bagi mahasiswa lain yang memiliki minat terhadap kajian media dan pemberitaan di media online. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk menganalisis pemberitaan di media online, khususnya dengan menggunakan model analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

1.5 Sistematika Penulisan

Peneliti membuat sistematika penulisan skripsi ini secara tersusun dan tersistematis dengan membagi menjadi beberapa bab dengan tujuan untuk dapat memberikan gambaran serta memberikan kemudahan bagi pembaca untuk dapat memahami penelitian ini. Sistematika penulisan Skripsi Jurnalistik ini berisikan pembahasan dari Bab 1 hingga Bab 5, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan tentang latar belakang yang melandasi peneliti dalam menentukan judul penelitian. Selain itu, bab ini juga menguraikan rumusan masalah yang menjadi fokus utama pembahasan dalam penelitian. Selanjutnya dijelaskan tujuan penelitian yang menggambarkan arah dan sasaran yang ingin dicapai oleh peneliti. Bab ini juga memuat manfaat penelitian, baik secara teoretis maupun praktis. Pada bagian akhir, disajikan sistematika penulisan yang menjelaskan susunan penelitian secara keseluruhan, mulai dari Bab I hingga Bab V.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini juga terdapat beberapa sub bab di dalamnya, seperti melampirkan 5 (lima) data penelitian serupa terdahulu. Tak hanya itu, pada bab ini, peneliti juga membahas teori utama dan konsep penelitian yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis pemberitaan kasus mutilasi Tiara Angelina di Mojokerto pada media Detik.com dan Kompas.com.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan metodologi penelitian yang digunakan seperti, paradigma penelitian, pendekatan penelitian, metode penelitin, jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan jadwal penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Bab ini berisikan pembahasan tentang hasil temuan penelitian dan analisis data yang diperoleh dari penelitian terkait kasus mutilasi Tiara Angelina di Mojokerto dari kedua media, yaitu Detik.com dan Kompas.com.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi penarikan kesimpulan berdasarkan dari semua penelitian yang dilakukan. Serta pemberian saran atau rekomendasi sebagai penutup penelitian.